

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

Madrasah ini berdiri pada tanggal 1 Mei 1986 yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kota Banjarmasin. Gedung madrasah ini terletak di jalan Pekapuran Raya RT. 23 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan Kepala Madrasah H. Jamil, S. Pd, I.

Kemajuan madrasah ini dapat terlihat dari pemeriksaan akreditasi oleh Depertemen Agama dan hasilnya cukup menggembirakan, sampai sekarang madrasah ini terus berlangsung sesuai dengan fungsi dan peranannya. Kemudian pimpinan Madrasah juga mengalami regenerasi yaitu dipimpin oleh Ustadz Drs. H. Nurdin.

Selama pimpinan Madrasah yang baru ini lembaga-lembaga pendidikan ini berjalan dengan baik, kegiatan yang berlangsung dengan tujuan untuk wadah siswa berkreatif. Dan terdorong terus untuk selalu di madrasah, kegiatan dilakukan lebih banyak mengarah pada kegiatan keagamaan dan ditambah kegiatan umum lainnya, seperti peramuka, dan seni beladiri.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MTs Al-Istiqamah
- b. No. Statistik Madrasah : 121263710004
- c. NPSN : 30315481
- d. Alamat :
 - 1) Jalan : Jl. Pekapuran Raya RT. 23
 - 2) Kelurahan : Pemurus Baru
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Kode Pos : 70249
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Tahun Berdiri : 1986
- g. Akreditasi : B
- h. NPWP Madrasah : 00.327.156.6-731.000
- i. Nama Kepala Madrasah : H. M. Jamil, S. Pd, I
- j. No. Telp/Hp : 085248133526
- k. Nama Yayasan : PP. Al-Istiqamah
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya Santri (Siswa) Berilmu, Berakhlaq Al-Karimah yang Berdaya Guna di Masyarakat.

b. Misi

- 1) Mencetak Generasi Berpotensi dan Berdaya Guna yang Mengamalkan Nilai-Nilai Keimanan, Ketaqwaan, dan Akhlakul Karimah
- 2) Menggali dan Menyiapkan Keterampilan Siswa Agar Selalu Siap di Masyarakat
- 3) Menyiapkan Gengerasi yang Terhindar dari Pengaruh Buruk Lingkungan yang Berkembang di Masyarakat, Narkoba, dan Lain-Lain
- 4) Meningkatkan Potensi Akademik Siswa Sehingga Mampu Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi
- 5) Peningkatan Konsolidasi dan Koordinasi ke Dalam dan Keluar Lingkungan Madrasah

c. Tujuan

- 1) Mencetak Siswa Agar Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Menjadikan Siswa Agar Berilmu Pengetahuan Agama dan Pengetahuan Umum.
- 3) Menciptakan Siswa Agar Berakhlaqul Karimah Dalam Menempuh Kehidupan

4) Menjadikan Siswa Agar Terampil Dalam Mengarungi Hidup Bermasyarakat.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel II. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 2019/2020

| No. | Guru/Karyawan | PNS | GTY/Honor | Jumlah | Keterangan |
|--------------|---------------|-----|-----------|-----------|------------|
| 1. | Sarjana (S.1) | - | 15 | 15 | - |
| 2. | Karyawan/TU | - | 1 | 1 | - |
| TOTAL | | | | 16 | - |

Sumber Data: 2020. MTS. Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel III. Keadaan Peserta Didik 2019/2020

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|--------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | VII A | 14 | 16 | 30 |
| 2. | VII B | 19 | 20 | 39 |
| 3. | VII C | 16 | 23 | 39 |
| 4. | VII D | 17 | 22 | 39 |
| 5. | VIII A | 18 | 15 | 33 |
| 6. | VIII B | 20 | 15 | 35 |
| 7. | VIII C | 21 | 13 | 34 |
| 8. | IX A | 20 | 11 | 31 |
| 9. | IX B | 14 | 16 | 30 |

| | | | | |
|---------------|------|-----|-----|-----|
| 10. | IX C | 10 | 16 | 26 |
| Jumlah | | 169 | 167 | 336 |

Sumber Data: 2020. MTS. Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel IV. Keadaan Sarana dan Prasarana 2019/2020

| No. | FASILITAS | JUMLAH |
|-----|------------------------|--------|
| 1. | Ruang Kelas | 10 |
| 2. | Ruang Guru/Ustadz | 2 |
| 3. | Ruang Kepala Madrasah | 1 |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6. | Laboratorium Bahasa | 1 |
| 7. | Ruang Koleksi Alat IPA | 1 |
| 8. | Ruang UKS | 1 |
| 9. | Ruang OSIS | 1 |
| 10. | Ruang KTK | 1 |
| 11. | Mesjid | 1 |
| 12. | Asrama Putra dan Putri | 2 |
| 13. | Rumah Ustadz | 1 |
| 14. | WC | 6 |
| 15. | Halaman Parkir | 1 |
| 16. | Halaman Madrasah | 1 |

| | | |
|-----|----------|--------|
| 17. | Komputer | 8 Unit |
|-----|----------|--------|

Sumber Data: 2020. MTS. Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang dilakukan saat masa pandemi COVID-19. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

Penyajian data ini penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan fokus masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Adapun tentang Upaya Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Pendidikan karakter ialah penanaman nilai-nilai karakter pada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter bertujuan

untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu dan imbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah memiliki visi “ *Terwujudnya santri (siswa) berilmu, berakhlak al-karimah yang berdaya guna di masyarakat*” serta salah satu misinya “*mencetak generasi berpotensi dan berdaya guna mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah*”. Visi dan misi tersebut tentulah mempengaruhi perkembangan karakter siswa jika diterapkan dengan baik akan tetapi visi dan misi yang tercantum belum cukup untuk menjamin peserta didiknya mempunyai karakter yang baik jika tidak diterapkan melalui pembiasaan.

Adapun paparan Kepala Madrasah mengenai Pendidikan Karakter Siswa yang dijelaskan oleh Ustadz H. M. Jamil, S. Pd, I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin sebagai berikut:

Menurut saya pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang mana kita menanamkan adab berupa akhlak yang baik kepada siswa, baik itu dari tingkah laku yang baik, perbuatan yang baik, ucapan yang sopan dan santun, bersifat jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan sebagainya. Selain itu lingkungan madrasah serta peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam mendidik, membimbing, dan membentuk perilaku siswa itu sendiri.¹

Dari pemaparan Ustadz H. M. Jamil, S. Pd, I dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah salah satu moral yang sangat penting yang harus dimiliki seseorang agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Maka dari itu lingkungan madrasah harus menanamkan pendidikan

¹ Wawancara dengan Ustadz H. Jamil S. Pd, I (Kepala Madrasah) Tanggal 30 November 2020 di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, pukul 10.14 Wita.

karakter agar perilaku siswa menjadi lebih baik dan memiliki akhlak serta moral yang baik.

Adapun pemaparan Kepala Madrasah mengenai pendekatan dan program kegiatan yang dilakukan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin sebagai berikut:

Dimulai dengan melakukan pendekatan antara Kepala Madrasah kepada guru, kemudian guru kepada murid dengan memberikan contoh tentang sikap, perbuatan, serta perilaku yang baik dan menerapkannya sebagai pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya menghormati orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda dan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), dan setiap guru diwajibkan untuk memberikan nasehat kepada siswa tentang akhlaq selama 5 menit sebelum pelajaran berakhir, saya juga tidak pernah bosan kalau ada kesempatan setiap waktu jika ada rapat dengan para guru saya selipkan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa.

Adapun program kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan pengajian kitab Akhlak yang rutin dilakukan setiap 2 minggu sekali pada hari senin dan jum'at jam 06.30 s/d 07.30 bertempat di Mesjid terdekat yang tepatnya diseberang madrasah dan pengajian tersebut di pimpin langsung oleh saya sendiri atau Ustadz yang lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yang mana pengajian tersebut dihadiri oleh seluruh siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.²

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sudah cukup memadai untuk menanamkan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

² Wawancara dengan Ustadz H. Jamil S. Pd, I (Kepala Madrasah) Tanggal 30 November 2020 di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, pukul 10.14 Wita.

2. Faktor Pendukung Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter siswa, tentunya tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh Kepala Madrasah dan para Guru. Adapun faktor pendukung yang membantu berjalannya upaya dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin yang dipaparkan oleh Ustadz H. M. Jamil, S. Pd, I selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Dalam semua upaya yang saya lakukan bersama para guru melalui berbagai program ada beberapa faktor pendukung yang bisa membantu menanamkan pendidikan karakter pada siswa antara lain tentunya dukungan dari pihak guru yang ikut serta dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, komite madrasah mendukung program madrasah, para siswa yang mengikuti dan menerapkan semua arahan dari para guru, orang tua siswa yang ikut berperan memperhatikan karakter putra-putrinya, serta masyarakat sekitar memberikan contoh yang baik yang bertujuan agar terciptanya siswa-siswi yang mempunyai karakter, akhlak, serta moral yang baik.³

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang membantu Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa berasal dari pihak guru, komite madrasah, para siswa dan siswi, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar.

3. Faktor Penghambat Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

³ Wawancara dengan Ustadz H. Jamil S. Pd, I (Kepala Madrasah) Tanggal 30 November 2020 di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, pukul 10.14 Wita.

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter siswa, tentunya tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dan para guru. Adapun hambatan yang dialami Kepala Madrasah dan para guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa yang mana melakukan suatu upaya pastinya ada yang setuju dan tidak setuju.

Adapun faktor penghambat yang mengganggu Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa yang dipaparkan oleh Ustadz H. M. Jamil, S. Pd, I selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Faktor penghambat yang saya alami dalam menanamkan pendidikan karakter siswa seperti kurangnya dukungan dari sebagian pihak guru yang mana mereka terkadang juga melakukan pelanggaran seperti terlambat datang ke madrasah karena adanya kesibukan lain, kurang optimalnya guru memberikan pendidikan dan pembiasaan karakter didalam kegiatan belajar mengajar yang mana harus memberikan pembiasaan yang baik dan harus dilakukan secara rutin agar siswa benar-benar memiliki karakter yang baik, pihak orang tua siswa yang mana mereka menyerahkan semua pendidikan dan keberhasilan putra-putrinya kepada madrasah, dan sebagian para siswa yang terkadang juga melanggar dan melakukan kesalahan seperti membuang sampah sembarangan, pakaian yang tidak rapi, terlambat datang madrasah, dan lainnya. Dalam menangani hal tersebut saya sebagai Kepala Madrasah maupun para guru langsung menegur dan memberikan sanksi yang mendidik dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya, contohnya membersihkan sampah, mengaji atau menulis beberapa haidts/surah. Kalau melakukan pelanggaran berat satu kali maka akan kami berikan SP (Surat Peringatan) yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya, jika SP sudah diberikan dan siswa atau guru tersebut kembali melanggar dengan kesalahan yang sama, maka saya akan menindak lanjuti dan memberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran, contohnya skorsing (pemberhentian sementara kegiatan madrasah) atau dikeluarkan dari madrasah baik itu para siswa maupun para guru di madrasah ini.

Menurut saya lingkungan pertama yang membentuk karakter siswa adalah lingkungan keluarga terutama orang tuanya sendiri, bagi siswa yang berada di luar asrama madrasah karena pihak madrasah tidak bisa memperhatikan sepenuhnya kegiatan atau pergaulan siswa yang berada di

luar asrama. Meskipun di madrasah diberikan karakter yang baik akan tetapi jika tidak didukung oleh pihak orang tua juga tidak ada peningkatan.⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah berasal dari sebagian pihak guru, sebagian pihak siswa, serta dukungan orang tua siswa yang tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam upaya menanamkan pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu orang tua selaku pendidik yang utama yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan saat anak berada di rumah.

C. Analisis Data

Pada analisis ini akan dikemukakan data mengenai Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin yang telah penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya, secara umum dapat dikatakan bahwa Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari bagaimana upaya Kepala Madrasah dan para Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Untuk lebih rincinya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

⁴ Wawancara dengan Ustadz H. Jamil S. Pd, I (Kepala Madrasah) Tanggal 30 November 2020 di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, pukul 10.14 Wita.

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin adalah upaya yang berkaitan dengan pendidikan karakter itu sendiri. Pihak Madrasah terutama Kepala Madrasah tidak asal-asalan dalam melakukan upaya menanamkan pendidikan karakter siswa agar memiliki siswa yang bermoral yang lebih baik lagi dengan menanamkan kebiasaan (Habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (Kognitif) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (Efektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (Psikomotor).⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dapat dianalisis bahwa, dalam hal sikap keteladanan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin menunjukkan sikap yang dapat menjadi contoh bagi semua warga madrasah dalam kehidupan di lingkungan Madrasah

Kepala Madrasah selalu bersikap ramah dan menyapa setiap guru dan murid serta orang tua murid, bahkan juga kepada peneliti selama melakukan observasi dengan kata-kata “Assalamualikum”. Kata-kata tersebut selalu terucap oleh kepala madrasah saat bertemu orang lain di lingkungan madrasah selama penulis observasi.

Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (Moral Knowing), akan tetapi juga merasakan yang baik (Moral Feeling) dan perilaku yang baik (Moral Action). Menurut ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh

5 Abdullah Hamid, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter...”, h. 142.

pengetahuan tentang kebaikan, keinginan berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.⁶

Kepala Madrasah selalu menempatkan diri sebagai teman sekaligus sebagai pengayom bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya serta siswa dan orang tua murid.

Kepala Madrasah selalu berupaya memberikan arahan dan bimbingan terutama pada para guru agar dapat mengembangkan karakter siswa, memberikan pengetahuan, memberikan contoh yang baik, baik itu sikap, perbuatan, serta perilaku, dan melakukan pembiasaan yang baik bersama siswa serta selalu memotivasi siswa-siswinya. Selain itu dalam menjalankan berbagai programnya Kepala Madrasah bekerjasama dengan berbagai pihak, baik itu guru, komite madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar lingkungan madrasah. Yang mana menanamkan Pendidikan Karakter siswa bertujuan untuk mempengaruhi karakter agar menjadi lebih baik lagi. Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu.

Hidayatullah Furrqon mendefinisikan keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya⁷

⁶ Muhammad Kristiawan, dkk, "Membangun Karakter Peserta Didik...", h. 211-212.

⁷ Hidayatullah Furqon, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 52.

2. Faktor Pendukung Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Upaya untuk menanamkan pendidikan karakter siswa, tidak terlepas dari faktor dukungan dan hambatan yang dialami Kepala Madrasah dan para Guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melakukan suatu upaya pastinya ada yang setuju dan ada yang tidak. Adapun faktor pendukung yang membantu berjalannya upaya dalam menanamkan pendidikan karakter siswa, berikut pemaparan Kepala Madrasah yang dijelaskan oleh Ustadz H. M. Jamil, S.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam semua upaya yang saya lakukan bersama para guru melalui berbagai program ada beberapa faktor pendukung yang bisa membantu menanamkan pendidikan karakter siswa, dari pihak guru melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, komite madrasah mendukung program madrasah, para siswa-siswi mengikuti dan menerapkan semua arahan dari para guru, orang tua siswa yang berperan memperhatikan karakter putra-putrinya, dan masyarakat sekitar dengan memberikan contoh yang baik bertujuan agar terciptanya siswa yang berkarakter, berakhlak, serta moral yang baik”.⁸

Sesuai hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dapat di jabarkan bahwa, faktor pendukung yang terdapat dalam menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin yaitu adanya dukungan dari para Guru, Komite madrasah, para siswa-siswi, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar lingkungan madrasah sehingga kegiatan atau program yang dilakukan menjadi efektif.

⁸ Wawancara dengan Ustadz H. Jamil S. Pd, I (Kepala Madrasah)...

Menurut Sriwilujeng (2017) pendidikan karakter bagi individu bertujuan untuk 1) meneladani berbagai karakter bagi manusia; 2) menjelaskan berbagai karakter manusia; 3) menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari; dan 4) memahami jenis perilaku karakter yang baik. Sedangkan fungsi pendidikan karakter adalah 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁹

Dapat di analisis bahwa, faktor pendukung yang terdapat dalam menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin yaitu adanya dukungan dari para Guru, Komite madrasah, para siswa-siswi, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar lingkungan, terutama dalam hal pendidikan karakter bagi individu masyarakat yang ada di madrasah sehingga kegiatan atau program yang dilakukan menjadi salah satu cara untuk menanamkan Pendidikan Karakter siswa dengan baik, yang mana kegiatan ini bisa dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas.

3. Faktor Penghambat Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Adapun faktor penghambat yang mengganggu Kepala Madrasah dalam menanamkan Pendidikan Karakter Siswa yang dijelaskan oleh Ustadz H. M. Jamil, S.Pd.I, sebagai berikut:

⁹ Muhammad Kristiawan, dkk, "Membangun Karakter Peserta Didik...", h. 211-212.

“Faktor penghambat yang saya alami dalam menanamkan pendidikan karakter siswa seperti kurangnya dukungan dari pihak guru yang mana mereka terkadang juga melakukan pelanggaran, kurang optimalnya guru memberikan pendidikan dan pembiasaan karakter didalam kegiatan belajar mengajar yang mana harus memberikan pembiasaan yang baik dan harus dilakukan secara rutin agar siswa benar-benar memiliki karakter yang baik, kurangnya dukungan dari beberapa orang tua siswa yang mana mereka menyerahkan semua pendidikan dan keberhasilan putra-putrinya pada madrasah, sebagian siswa yang terkadang juga melanggar dan melakukan kesalahan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dapat dianalisis bahwa, dari berbagai faktor hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah dalam menanamkan Pendidikan Karakter Siswa, tidak mempengaruhi Kepala Madrasah dalam melaksanakan upayanya, Kepala Madrasah terus berusaha dan pantang menyerah dalam menghadapi hambatan tersebut. Solusi demi solusi beliau lakukan untuk mengatasi hambatan yang ada agar tercipta siswa yang berkarakter dan bermoral baik.

Dari keterangan di atas mengenai faktor hambatan Kepala Madrasah setelah diterapkannya upaya-upaya tersebut diharapkan siswa-siswi mempunyai karakter yang baik agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dan harapan dari Kepala Madrasah serta para guru agar semua siswa mempunyai karakter yang baik serta memiliki moral yang baik agar bisa menjadi generasi penerus yang berkarakter dan bermoral.

Sesuai dengan peran kepala madrasah sebagai pemimpin (leader) Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja

10 Wawancara dengan Ustadz H. Jamil S. Pd, I (Kepala Madrasah)...

yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah. Dengan demikian Kepala Madrasah adalah salah satu kunci keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya.¹¹

Secara keseluruhan, hasil analisis mengenai Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa dengan upaya melakukan pendekatan antara Kepala Madrasah kepada Guru, kemudian Guru kepada Murid dengan memberikan contoh yang baik, baik itu sikap, perbuatan, serta perilaku yang baik dan menerapkannya sebagai pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran. Menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), setiap guru diwajibkan untuk memberikan nasehat kepada siswa tentang akhlak selama 5 menit sebelum pelajaran berakhir dan melaksanakan program kegiatan pengajian kitab akhlak yang rutin dilakukan setiap 2 minggu sekali pada hari senin dan jum'at jam 06.30 s/d 07.30 setelah sholat dhuha.

¹¹ Sri Purwanti, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur", dalam *Jurnal Admistrasi Negara*, Vol. 1 No. 1, 2013, h. 216-217.